

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI  
GOING CONCERN PERUSAHAAN DAN KAITANNYA  
DENGAN OPINI AUDIT PADA PERUSAHAAN GO  
PUBLIC YANG BERGERAK DI SEKTOR  
INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN**

**Krisnawati Tarigan**

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

*Abstract*

*The company was established with the aim of having the life continuation to long term. The condition and the event those were experienced by the company could give the indication of the life continuation to the company, the example of the significant operation in financial loss could continually cause the life continuation of the company to be doubted. One of the implements measured the life continuation of the company was the analysis of the report on finance, through the liquidity, solvency and the profitability of the company. The auditor as the independent side was expected to predict or give the warning when the life continuation of the company was threatened, and was proposed in the audit opinion that was given by the auditor. When the life continuation of the company was threatened, it will influence the audit opinion from the auditor.*

*On the other hand, the audit opinion that was given by the auditor will influence the life continuation of the company in one year in the future, especially the price of share market next year.*

**Keywords :** *Going Concern, Opini Audit*

## PENDAHULUAN

Setiap perusahaan didirikan pasti mempunyai tujuan, masing - masing perusahaan memiliki tujuannya secara khusus. Namun secara umum, tujuan perusahaan terbagi menjadi tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan adalah memaksimalkan laba perusahaan, karena perusahaan didirikan dengan maksud untuk mencari keuntungan bagi pemiliknya, sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan untuk kelangsungan usaha entitas, karena perusahaan didirikan dengan asumsi tidak hanya untuk jangka waktu satu atau dua tahun saja, tetapi perusahaan didirikan untuk jangka panjang.

Asumsi tersebut adalah salah satu asumsi dasar akuntansi yaitu asumsi *going concern* perusahaan atau kelangsungan usaha entitas. Laporan keuangan disusun atas dasar asumsi kelangsungan usaha entitas bahwa perusahaan akan melanjutkan usahanya di masa depan. Pengukuran kelangsungan usaha suatu entitas perlu dilakukan sebagai salah satu cara mengidentifikasi kondisi perusahaan. Pengidentifikasi kondisi perusahaan dilihat dari penilaian kinerja perusahaan yang penting untuk dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam informasi akuntansi perusahaan.

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam informasi akuntansi perusahaan adalah pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal adalah pihak dari dalam perusahaan yang menggunakan informasi akuntansi tersebut untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan. Sedangkan pihak eksternal adalah pihak-pihak dari luar perusahaan yang membutuhkan informasi akuntansi perusahaan karena kepentingannya masing-masing dalam perusahaan tersebut, antara lain: investor, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah (khususnya pihak perpajakan), dan masyarakat.

Dalam menentukan keputusan untuk berinvestasi terhadap suatu perusahaan, sangat penting bagi investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan terutama yang menyangkut kelangsungan usaha entitas tersebut. Opini audit atas laporan keuangan adalah salah satu pertimbangan yang penting bagi investor dalam menentukan keputusan berinvestasi. Dalam suatu opini

wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), auditor harus mengemukakan bahwa laporan keuangan perusahaan telah diaudit dan menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan perusahaan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan tidak ada penyimpangan yang material yang dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan.

Dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan, auditor juga memperhatikan mengenai likuiditas, rentabilitas / profitabilitas dan solvabilitas perusahaan tersebut. Likuiditas menunjukkan bahwa suatu perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek mereka dengan harta lancar yang dimiliki perusahaan. Rentabilitas menunjukkan laba yang didapat perusahaan selama periode tertentu. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya dalam jangka panjang atau ketika perusahaan dilikuidasi. Kelangsungan suatu perusahaan tidak dapat diukur hanya dengan profitabilitas tetapi juga harus memperhatikan likuiditas dan solvabilitas.

Auditor dalam mengeluarkan opini audit suatu perusahaan perlu memberikan pernyataan mengenai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Apabila ada keraguan mengenai kelangsungan hidup suatu perusahaan maka auditor perlu mengungkapkannya dalam laporan opini audit. *Going concern* dalam penelitian ini diprosikan dalam analisa rasio laporan keuangan yang mewakili likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas perusahaan.

Banyak pengamat yang tidak puas dengan kemampuan para profesional akuntansi untuk memberi peringatan kepada publik akan gejala kebangkrutan di masa depan. Meskipun auditor menegaskan bahwa mereka tidak bertanggung jawab untuk memprediksi kejadian di masa depan, sudah sangat jelas bahwa keputusan opini / pendapat mereka dievaluasi, sedikitnya berdasarkan kejadian yang terjadi setelah tanggal laporan audit.

Penulis melakukan penelitian dengan melakukan analisa laporan keuangan pada perusahaan - perusahaan *go public* yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman, karena perusahaan-perusahaan *go public* diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang telah diaudit untuk kepentingan pihak - pihak yang berkepentingan dalam hubungannya dengan

perusahaan, yaitu pihak kreditur, pemegang saham / investor, BAPEPAM, pemerintah dan pihak-pihak lainnya.

## **GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN**

Penulis mengambil sampel sebanyak 10 perusahaan yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman , yang memiliki laporan auditor independen pada laporan keuangan tahun 2002 dengan opini audit pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*) dan opini audit pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) yang berhubungan dengan kelangsungan hidup (*going concern*) entitas.

Adapun perusahaan – perusahaan tersebut adalah :

- PT Asia Inti Selera Tbk
- PT Aqua Goden Mississippi Tbk
- PT Davomas Abadi Tbk
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk
- PT Multi Bintang Indonesia Tbk
- PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
- PT Sekar Laut Tbk
- PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
- PT Suba Indah Tbk
- PT Ultra Jaya Milk Tbk

## **PERUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu :

- Faktor - faktor apa saja yang menjadi bahan pertimbangan bagi auditor dalam menilai kemampuan entitas mempertahankan kelangsungan hidupnya?
- Dapatkah analisa laporan keuangan perusahaan menjadi alat ukur untuk menilai *going concern* perusahaan?

- Bagaimana pengaruh hasil pengukuran *going concern* perusahaan terhadap opini audit yang dikeluarkan oleh auditor?
- Bagaimana efek dari opini audit terhadap *going concern* perusahaan, terutama dalam 1 (satu) periode / tahun ke depan ?

## TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui pertimbangan – pertimbangan yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- Untuk mengetahui apakah analisa laporan keuangan dapat digunakan untuk mengukur *going concern* perusahaan.
- Untuk mengetahui pengaruh dari hasil pengukuran *going concern* perusahaan terhadap opini audit yang dikeluarkan oleh auditor.
- Untuk mengetahui efek dari opini audit terhadap *going concern* perusahaan, khususnya dalam jangka waktu periode 1 tahun ke depan.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penulis mengadakan serangkaian penelitian yang dilakukan dengan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan memberikan gambaran mengenai suatu obyek penelitian dan menganalisis obyek penelitian tersebut.

### Metode Pengumpulan Data

Obyek dari penelitian ini adalah perusahaan - perusahaan *go public* yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman yang memiliki opini audit wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) dan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion with explanatory language*) yang berhubungan dengan *going concern* perusahaan, dengan tahun buku 2002.

Adapun perusahaan - perusahaan yang memiliki opini audit wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*) adalah :

- a. PT Sekar Laut Tbk
- b. PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
- c. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
- d. PT Asia Intiselera Tbk

Sedangkan perusahaan-perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified with explanatory language*) adalah :

- a. PT Aqua Golden Mississippi Tbk
- b. PT Davomas Abadi Tbk
- c. PT Indofood Sukses Makmur Tbk
- d. PT Multi Bintang Indonesia Tbk
- e. PT Suba Indah Tbk
- f. PT Ultra Jaya Milk Tbk

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

- a. Laporan auditor independen dari *annual report* tahun 2003 dari perusahaan - perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan dan opini audit wajar dengan pengecualian yang berhubungan dengan kelangsungan hidup (*going concern*) entitas.
- b. Laporan keuangan tahun 2003 dan 2002 yang terdiri dari:
  - Laporan Laba Rugi tahun 2003 dan 2002
  - Laporan Neraca tahun 2003 dan 2002
  - Laporan Perubahan Ekuitas / Laporan Perubahan Defisiensi Modal tahun 2003 dan 2002
  - Laporan Arus Kas tahun 2003 dan 2002
  - Catatan atas Laporan Keuangan, khususnya data-data yang berhubungan dengan *going concern* perusahaan.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Faktor - faktor yang Mempengaruhi *Going Concern* Perusahaan yang menjadi pertimbangan auditor dalam menentukan kemampuan entitas mempertahankan kelangsungan hidupnya yaitu:

### Pertimbangan Kondisi dan Peristiwa

Kondisi dan peristiwa yang dialami perusahaan yang mempengaruhi *going concern* perusahaan sehingga auditor meragukan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya yaitu :

#### a. Trend Negatif

- Kerugian operasi yang berulang kali terjadi atau kerugian signifikan yang terjadi terus menerus dari usaha entitas. Saldo laba menunjukkan akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen dan koreksi laba - rugi periode lalu. Laba perusahaan diakumulasikan ke dalam akun saldo laba (*Retained Earnings*). Bila perusahaan mengalami laba, maka akan menambah akun saldo labanya, sedangkan bila perusahaan rugi, maka akan mengurangi saldo labanya. Apabila suatu perusahaan terus menerus mengalami kerugian sehingga saldo labanya menjadi negatif, maka akunnya bukan lagi saldo laba tetapi “*defisit*” atau akumulasi rugi, dimana defisit tersebut akan mengurangi modal. Jadi bila suatu perusahaan tidak memiliki akun saldo laba, tetapi memiliki akun defisit, maka berarti perusahaan tersebut mengalami kerugian operasi yang signifikan secara terus menerus. Kondisi yang dialami perusahaan tersebut akan mempengaruhi *going concern* perusahaan, karena perusahaan yang terus mengalami kerugian yang signifikan akan terancam bangkrut. Berikut ini adalah tabel dari kesepuluh perusahaan yang diteliti yang menggambarkan saldo laba atau saldo defisit yang dimiliki perusahaan, dan laba / rugi bersih tahun 2002.

**TABEL 1**  
**SALDO DEFISIT DAN LABA/RUGI TAHUN 2002**

NAMA PERUSAHAAN	SALDO LABA (DEFISIT)	LABA (RUGI) BERSIH TAHUN 2002
PT Sekar Laut Tbk	(386.331.803.470)	42.134.458.833
PT Asia Intiselera Tbk	(164.975.618.668)	73.255.513.941
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	(730.150.773.275)	281.425.844.036
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	(1.640.066.834.994)	(387.537.655.892)
PT Suba Indah Tbk	(36.163.218.203)	(22.309.784.934)
PT Ultrajaya Milk Tbk	141.746.447.892	18.905.690.022
PT Davomas Abadi Tbk	(123.449.671.621)	22.116.911.239
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	3.252.119.017.506	802.632.827.816
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	191.819.292.864	66.109.918.250
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	260.069.000.000	85.051.000.000

- **Defisiensi Modal**

Bila suatu perusahaan terus mengalami rugi, sehingga akumulasi ruginya lebih besar daripada modal saham dan tambahan modal disetor, maka akan mengakibatkan modalnya menjadi negatif, yang disebut defisiensi modal. Bila suatu perusahaan mengalami defisiensi modal, maka akan mempengaruhi *going concern* perusahaan tersebut, karena para investor tidak tertarik untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut, sebab kemungkinan bagi investor untuk memperoleh pengembalian atas modalnya sangat kecil. Berikut ini adalah tabel perusahaan dan ekuitasnya :

**TABEL 2**  
**EKUITAS PERUSAHAAN**

NAMA PERUSAHAAN	MODAL ( DEFISIENSI MODAL )
PT Sekar Laut Tbk	(346.602.451.481)
PT Asia Intiselera Tbk	(32.225.618.668)
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	(334.626.998.728)
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	(1.457.210.164.941)
PT Suba Indah Tbk	503.385.188.909
PT Ultrajaya Milk Tbk	525.734.904.501
PT Davomas Abadi Tbk	498.631.000.527
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	3.662.697.503.150
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	220.765.060.202
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	282.941.000.000

- **Kekurangan Modal Kerja.**

Modal kerja adalah selisih antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Modal kerja digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, jadi bila modal kerjanya terbatas maka akan menghambat kelancaran operasional perusahaan. Keterbatasan modal kerja yang masih dialami perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk melakukan pembelian pada harga yang terbaik dan akibatnya mempengaruhi harga pokoknya. Di bawah ini terdapat beberapa perusahaan yang memiliki modal kerja negatif, sehingga dalam membiayai kegiatan operasionalnya, perusahaan sangat tergantung pada pinjaman kepada pihak lain / restrukturisasi hutang, mengakibatkan produksi perusahaan tidak optimal.

**TABEL 3**  
**PERUSAHAAN YANG MEMPUNYAI MODAL NEGATIF**

NAMA PERUSAHAAN	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	MODAL KERJA
PT Sekar Laut Tbk	51.744.455.579	199.238.470.709	(147.494.015.130)
PT Asia Intiselera Tbk	8.977.687.639	28.254.586.972	(19.276.899.333)
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	912.088.067.557	1.493.092.485.272	(581.004.417.715)
PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	185.978.524.909	1.786.785.926.816	(1.600.807.401.907)
PT Suba Indah Tbk	65.057.336.772	115.943.016.981	(50.885.680.209)
PT Ultrajaya Milk Tbk	194.519.169.771	176.266.414.249	18.252.755.522
PT Davomas Abadi Tbk	126.212.211.934	377.608.862	125.834.603.072
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7.147.003.162.168	4.341.302.243.186	2.805.700.918.982
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	196.368.116.582	149.967.559.936	46.400.556.646
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	213.154.000.000	172.631.000.000	40.523.000.000

- **Arus Kas Negatif dari Kegiatan Usaha**

Arus kas dalam kegiatan usaha adalah keluar dan masuknya kas dan setara kas yang terjadi dalam kegiatan usaha perusahaan. Bila arus kas dari kegiatan usaha negatif, berarti perusahaan lebih banyak mengeluarkan kas dan setara kas dalam kegiatan usahanya daripada menerima kas dan setara kas. Para investor dan kreditor memerlukan laporan arus kas untuk melihat arus kas negatif / positif yang dihasilkan oleh perusahaan, untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dapat diterima oleh investor dan kreditor, baik berupa pelunasan hutang maupun pembayaran deviden.

**TABEL 4**  
**ARUS KAS PERUSAHAAN**

NAMA PERUSAHAAN	KENAIKAN (PENURUNAN) ARUS KAS
PT Sekar Laut Tbk	(6.402.636.698)
PT Asia Intiselera Tbk	(1.119.645.123)
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	34.617.363.351
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	27.770.602.610
PT Suba Indah Tbk	(1.451.637.495)
PT Ultrajaya Milk Tbk	(57.148.136.587)
PT Davomas Abadi Tbk	4.879.828.494
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	534.059.853.515
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	6.463.870.980
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	(14.403.000.000)

**b. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, contohnya**

- Kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya atau perjanjian serupa.

**PT Sekar Laut Tbk**

Kelompok perusahaan telah gagal dalam memenuhi kewajiban pembayaran pokok pinjaman sebesar Rp31.364.200.000,00 yang jatuh tempo pada tanggal 30 September 2000 dan telah menunggak bunga sebesar Rp24.956.743.088,00.

Jumlah tunggakan bunga yang belum dibayar dari tanggal kegagalan bayar pada tanggal 31 Desember 2002 sebesar Rp104.386.632.567,00 dan termasuk dalam akun beban yang masih harus dibayar.

**PT Asia Intiselera Tbk**

Perusahaan dan NSP, anak perusahaan mempunyai hutang pokok dan bunga kepada BPPN yang berasal dari pengalihan hutang dari Bank Central Asia, Bank International Indonesia, Bank Danamon Indonesia dan Bank Rakyat Indonesia pada tahun 1999 sebesar Rp247.830.893.978,00.

**PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk**

Pada tanggal 31 Desember 2002, perusahaan belum dapat melunasi pinjaman perusahaan sebesar Rp724.320.704.682,00.

**PT Prasadha Aneka Niaga Tbk**

Pada tanggal 31 Desember 2002, pokok pinjaman sebesar Rp482.000.000.000,00 dan hutang bunga (termasuk denda) Rp1.141.000.000.000,00 belum dapat dilunasi sampai tanggal laporan audit.

**PT Suba Indah Tbk**

Pada tanggal 31 Desember 2002, pokok pinjaman sebesar Rp7.200.000.000,00 dan hutang bunga sebesar Rp14.072.594.144,00 belum dapat dilunasi.

**PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk**

Perusahaan dapat memenuhi kewajiban utangnya dengan baik.

**PT Davomas Abadi Tbk**

Perusahaan mempunyai pinjaman dalam rupiah dan dolar Amerika Serikat cukup besar, akan tetapi perusahaan telah berhasil merestrukturisasi pinjaman perusahaan dengan bebas pembayaran bunga sampai tahun 2005 dan pembayaran pertamam atas pengembalian pinjaman pokok beserta bunganya akan jatuh tempo pada tahun 2006 dan pada tahun 2001, perusahaan telah mengkonversikan sebagian hutangnya menjadi modal saham.

**PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

Perusahaan dapat memenuhi kewajiban utangnya dengan baik.

**PT Aqua Golden Mississippi Tbk**

Perusahaan dapat memenuhi kewajiban utangnya dengan baik.

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**

Perusahaan dapat memenuhi kewajiban utangnya dengan baik.

- **Penunggakan Pembayaran Dividen**

Perusahaan-perusahaan yang *go public*, yang telah terdaftar (*delisting*) di Bursa Efek, wajib untuk membagikan dividen kepada pemegang sahamnya, minimal dalam 2 tahun berturut-turut. Bila perusahaan telah bertahun-tahun tidak membagikan dividen, maka akan menurunkan minat para pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut, dan akan mempengaruhi *going concern* perusahaan. Dividen yang dibagikan berasal dari saldo laba, sebaliknya bagi perusahaan yang memiliki saldo akumulasi rugi, tidak dapat membagikan dividen. Berikut adalah tabel perusahaan yang membagikan dan tidak membagikan dividennya pada tahun 2002 :

**TABEL 5**  
**PERUSAHAAN YANG MEMBAGIKAN DAN TIDAK**  
**MEBAGIKAN DIVIDEN TAHUN 2002**

NAMA PERUSAHAAN	PEMBAGIAN DEVIDEN TAHUN 2002
PT Sekar Laut Tbk	-
PT Asia Intiseleria Tbk	-
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	-
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	-
PT Suba Indah Tbk	-
PT Ultrajaya Milk Tbk	-
PT Davomas Abadi Tbk	-
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	222.937.950.000
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	8.226.545.635
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	94.035.000.000

- **Restrukturisasi Utang**

Perusahaan yang melakukan restrukturisasi atas hutangnya dikarenakan perusahaan tidak mampu melunasi hutang tersebut, maka perusahaan melakukan restrukturisasi hutang dengan perjanjian kepada

kreditornya. Adapun perusahaan yang melakukan restrukturisasi hutang tersebut yaitu:

**PT Sekar Laut Tbk**

Pada tanggal 30 November 2001 dan amandemennya pada tanggal 12 April 2002, perusahaan dan PT Pangan Lestari telah menandatangani syarat-syarat utama restrukturisasi hutang kepada bank sindikasi yang dikoordinasi oleh Banque Nationale de Paris. Dalam perjanjian ini telah disepakati untuk merestrukturisasi jumlah keseluruhan pinjaman sebesar US\$27.975.000 dengan cara sebagai berikut :

Tranche 1 : US\$7.000.000 sebagai hutang berjangka

Tranche 1 akan dibayar dengan angsuran kwartalan mulai tahun 2002 sampai dengan juni 2010 dengan jumlah keseluruhan sebesar US\$4.040.000 akan dilunasi pada saat jatuh tempo pada bulan juni 2010..

Tranche 2 : US\$20.975.000 sebagai hutang konversi

Dua tahun sesudah tanggal efektif, hutang konversi ini akan dikonversikan ke dalam 380.000.000 saham baru setara dengan 83,4% dari jumlah saham perusahaan. Pemberi pinjaman akan mengalokasikan 20% dari kepemilikan sahamnya kepada manajemen Sekar atas konversi hutang ke ekuitas ini sebagai insentif kinerja.

**PT Asia Intiselera Tbk**

Pada tanggal 3 September 2002, perusahaan dan NSP telah menandatangani perjanjian restrukturisasi dengan BTS yang berlaku efektif pada tanggal 15 September 2002, setelah memperoleh persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Berdasarkan perjanjian restrukturisasi tersebut, perusahaan, NSP dan BTS menyepakati jumlah hutang sebesar Rp166.555.798.760,00 terdiri

dari hutang perusahaan sebesar Rp15.360.598.304,00 dan NSP sebesar Rp 151.195.199.760,00. Hutang ini direstrukturisasi sebagai berikut :

- a) Hutang NSP diselesaikan melalui penyerahan aktiva NSP dengan nilai wajar sebesar Rp27.195.199.760,00, sisanya sebesar Rp124.000.000.000,00 dinovasi menjadi hutang perusahaan.
- b) Perusahaan menyerahkan aktiva dengan nilai wajar sebesar Rp3.360.598.304,00. Selanjutnya, sisa hutang perusahaan sebesar Rp12.000.000.000,00 dan hutang yang berasal dari novasi sebesar Rp124.000.000.000,00 atau seluruhnya Rp136.000.000.000,00 diselesaikan sebagai berikut :
  - Perusahaan mengeluarkan 230.000.000 saham Seri B dengan nilai nominal Rp200,00 per saham melalui penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu. Rata-rata harga pasar saham perusahaan sebelum pengumuman RUPSLB dibawah harga nominal sehingga untuk tujuan restrukturisasi ini nilai wajar saham adalah sebesar nilai nominal dan jumlah hutang yang diselesaikan sebesar Rp46.000.000.000,00
  - Perusahaan menerbitkan obligasi konversi sebesar Rp60.000.000.000,00
  - Hutang perusahaan sebesar Rp30.000.000.000,00 akan diangsur secara bulanan dalam 60 kali angsuran.

#### **PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk**

Cara / bentuk restrukturisasi yang telah disepakati adalah penjadwalan kembali hutang ( *rescheduled* ).

Pada tanggal 16 September 2002, perusahaan menandatangani perjanjian restrukturisasi dengan Standard Chartered Bank untuk penjadwalan pinjaman sejak Maret 2004 sampai dengan Maret 2009. Hutang kepada Standard Chartered Bank sebesar Rp159.984.000.000,00 dijamin dengan hak atas tanah seluas 4.985 ha milik TAPIAN, anak perusahaan, serta jaminan dari GARL.

**PT Prasadha Aneka Niaga Tbk**

Pada tanggal 28 Maret 2000, perusahaan dan ASK, LSK, ABK, SPC dan THB bersama dengan PT Aneka Widya Graha (AWG), anak perusahaan, menandatangani MoU dengan Bank Mandiri mengenai restrukturisasi pinjaman mereka. Perjanjian tersebut menyatakan bahwa keseluruhan pokok dan bunga yang terhutang akan direstrukturisasi menjadi beberapa fasilitas dengan berbagai tanggal jatuh tempo dan sejumlah Rp400.000.000.000,00 akan dikonversi menjadi saham perusahaan, kelompok aktiva tertentu akan dijual, yang hasil penjualannya akan digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan dan anak perusahaan tersebut bersama dengan AWG kepada Bank Mandiri, perusahaan harus mengambil alih seluruh kewajiban atas fasilitas pinjaman yang diperoleh anak perusahaan tersebut bersama dengan AWG dari Bank Mandiri, dan penambahan jaminan yang harus disediakan.

**PT Suba Indah Tbk**

Pada tanggal 31 Maret 2003, Bank Mandiri dengan suratnya No.CBG.RMI/Dept.3.101/2003 tertanggal 22 Januari 2003 menyetujui proposal restrukturisasi perusahaan, yang menyesuaikan skala angsuran kredit dan fasilitas kredit. Dari beban bunga sebesar Rp14.072.594.144,00 yang belum dilunasi pada tanggal 31 Desember 2002, sejumlah Rp10.358.937.310,00 akan dicatat sebagai tambahan pada fasilitas kredit Bunga Dalam Konstruksi dan sisanya akan dicatat sebagai beban akrual.

**PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk**

Perusahaan tidak melakukan restrukturisasi atas hutang-hutangnya dikarenakan perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada saat jatuh temponya masing-masing.

**PT Davomas Abadi Tbk**

Cara / bentuk restrukturisasi yang telah disepakati adalah penjadwalan kembali hutang (*rescheduled*). Pada tanggal 18 September 2000 pinjaman perusahaan telah direstrukturisasi menjadi sejumlah US\$57.570.745 dan Rp43.012.500.001 dimana sebelum direstrukturisasi jumlah pinjaman tersebut sejumlah US\$57.570.745 dan Rp43.012.500.001 serta beban bunga masih harus dibayar sebesar US\$3.108.175. berdasarkan restrukturisasi pinjaman, beban bunga yang masih harus dibayar sebesar US\$3.108.175 dihapuskan, tetapi perusahaan tetap mencatat sebagai kewajiban karena pembayaran bunga di masa yang akan datang melebihi jumlah beban masih harus dibayar yaitu sebesar US\$15.026.610.

Adapun skema restrukturisasi hutang menjadi sebagai berikut:

- a) Seluruh pinjaman kepada para kreditur yang timbul berdasarkan perjanjian pembelian notes, dikonversi menjadi pinjaman jangka panjang dengan jangka waktu pembayaran kembali menjadi 18 tahun terhitung sejak tahun 2000.
- b) Pembayaran kembali pokok pinjaman akan dimulai pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2017.
- c) *Grace period* (masa tenggang) selama 6 tahun.
- d) Semua bunga yang tertunggak dan denda yang belum dibayar sejak tanggal jatuh tempo sampai dengan dimulainya pembayaran bunga yaitu pada tahun 2006, dihapuskan.

Sesudah restrukturisasi, semua hutang berubah menjadi hutang tanpa jaminan atau clean basis.

Sebanyak 283.951.084 lembar atau Rp383.333.963.400,00 diperoleh dengan mengkonversikan hutang menjadi modal saham. Besarnya hutang yang dikonversi adalah US\$37.685.099 dan Rp32.865.857.251,00.

**PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

Perusahaan tidak melakukan restrukturisasi atas hutang-hutangnya dikarenakan perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada saat jatuh temponya masing-masing.

**PT Aqua Golden Mississippi Tbk**

Perusahaan tidak melakukan restrukturisasi atas hutang-hutangnya dikarenakan perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada saat jatuh temponya masing-masing.

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**

Perusahaan tidak melakukan restrukturisasi atas hutang-hutangnya dikarenakan perusahaan mampu untuk melunasi kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang pada saat jatuh temponya masing-masing.

**c. Penjualan Sebagian Besar Aktiva**

Perusahaan yang melakukan penjualan sebagian besar aktiva secara sekaligus mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut membutuhkan dana tambahan secara mendesak, bisa saja untuk melunasi hutangnya atau untuk modal kerja dalam kegiatan operasi perusahaan, jadi bila perusahaan melakukan penjualan sebagian besar aktiva, maka *going concern* perusahaan tersebut dapat diragukan.

PT Sekar Laut Tbk

Penjualan aktiva masih dalam tingkat normal bagi perusahaan, dan tidak terdapat penjualan aktiva dalam jumlah material atau di luar kegiatan normal perusahaan.

**PT Asia Intiselera Tbk**

Terdapat penjualan sebagian besar aktiva tetap, dimana di tahun 2001 aktiva tetap bersih sebesar Rp41.802.572.450,00 sedangkan di tahun 2002 sebesar Rp19.823.428.644,00. Penurunan aktiva tetap tersebut dikarenakan untuk merestrukturisasi hutang dengan penyerahan aktiva. Perusahaan diberi kuasa untuk menjual aktiva tetap hasil restrukturisasi dan menyerahkan hasil penjualan kepada Basinale Investment Ltd., British Virgin Islands. Perusahaan juga telah menandatangani promissry note untuk menjamin penyerahan hasil penjualan aktiva tersebut kepada Basinale Investment Ltd., British Virgin Islands.

**PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk**

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk melepas kepemilikan saham pada dua perusahaan the milik perseroan yaitu PT Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung (ISW) dan PT Perkebunan dan Perindustrian Nirmala Agung (NA), karena produksi perkebunan the milik perseroan mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dana yang diperoleh dari pelepasan kepemilikan saham tersebut akan digunakan untuk menambah modal kerja perseroan.

**PT Prasadha Aneka Niaga Tbk**

Dalam memberikan respon terhadap kondisi ekonomi tersebut, pada tahun 2002, PT Aneka Bumi Kencana (ABK) – anak perusahaan dengan kepemilikan 99% oleh PT.Prasidha Aneka Niaga – telah menjual seluruh penyertaan sahamnya pada PT Aneka Tuna Indonesia (sebanyak 4.800 lembar saham) dan hasilnya digunakan untuk menyelesaikan kewajiban perusahaan, ABK dan PT Aneka Sumber Kencana, anak perusahaan, kepada Itochu Corporation, Jepang. Sisa hasil penjualan tersebut digunakan untuk kebutuhan modal kerja.

**PT Suba Indah Tbk**

Pada tanggal 28 Desember 2001, perusahaan dan Lasalle Financial Inc. menandatangani perjanjian jual dan beli segmen operasi egati makanan dan minuman kepada PT Lasallefood Indonesia. Pengalihan termasuk aktiva tetap, persediaan dan ijin.

Pada tanggal 25 Maret 2003, perusahaan dengan PT Lasallefoods Indonesia dan San Miguel Pure Foods Company Inc. menandatangani perjanjian pengikatan jual beli untuk menjual saham anak perusahaan, PT Purefoods Suba Indah (PSI) kepada PT Lasallefoods Indonesia dan San Miguel Company Inc.

Pengalihan anak perusahaan tersebut konsisten dengan strategi jangka panjang perusahaan untuk memfokuskan kegiatannya pada industri pengolahan jagung.

**PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk**

Penjualan aktiva masih dalam tingkat normal bagi perusahaan, dan tidak terdapat penjualan aktiva dalam jumlah material atau di luar kegiatan normal perusahaan.

**PT Davomas Abadi Tbk**

Penjualan aktiva masih dalam tingkat normal bagi perusahaan, dan tidak terdapat penjualan aktiva dalam jumlah material atau di luar kegiatan normal perusahaan.

**PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

Penjualan aktiva masih dalam tingkat normal bagi perusahaan, dan tidak terdapat penjualan aktiva dalam jumlah material atau di luar kegiatan normal perusahaan.

**PT Aqua Golden Mississippi Tbk**

Penjualan aktiva masih dalam tingkat normal bagi perusahaan, dan tidak terdapat penjualan aktiva dalam jumlah material atau di luar kegiatan normal perusahaan.

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**

Penjualan aktiva masih dalam tingkat normal bagi perusahaan, dan tidak terdapat penjualan aktiva dalam jumlah material atau di luar kegiatan normal perusahaan.

Transaksi – transaksi perusahaan yang memerlukan penyesuaian karena tidak sesuai dengan PSAK yang jumlahnya material, yang mengakibatkan auditor memberikan opini adit wajar dengan pengecualian:

**PT Sekar Laut Tbk**

PT Sekar Laut Tbk memiliki piutang usaha pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp4.300.466.385,00 serta piutang lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp20.371.831.40,00, dimana pemulihan piutang usaha tersebut diragukan. Auditor juga tidak memperoleh keyakinan yang memadai atas pengakuan dan pengukuran hutang egative sebesar Rp10.100.000.000,00 sehubungan dengan transaksi egative pada PT Bank Dagang Nasional Indonesia.

**PT Asia Inti Selera Tbk**

Auditor tidak memperoleh keyakinan memadai mengenai jumlah hutang dan jumlah beban keuangan kepada BPPN, karena adanya kemungkinan pengenaan denda bunga dan kemungkinan perbedaan tingkat bunga antara pencatatan menurut perusahaan dengan pencatatan menurut BPPN.

**PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk**

Grup membukukan pembayaran sebagian bunga pinjaman di tahun 2002 berdasarkan tingkat bunga yang diusulkan oleh manajemen Grup, yang lebih rendah dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian awal. Grup tidak membukukan denda bunga atas kelalaian tersebut. Taksiran kurang membukukan bunga dan denda berdasarkan perjanjian awal diperkirakan sebesar Rp45.200.000.000,00 pada tahun 2002. PSAK mengharuskan bunga dan denda tersebut diperhitungkan dan dibukukan atas dasar akrual. Apabila grup mengakui kekurangan pencatatan bunga dan denda tersebut, maka laba bersih akan berkurang serta defisit dan defisiensi modal akan bertambah sejumlah tersebut.

**PT Prasadha Aneka Niaga Tbk**

Auditor tidak memperoleh bukti yang memadai untuk menyatakan pendapat atas jumlah-jumlah dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2002 yang berasal dari Aneka Widya Graha, anak perusahaan. Jumlah-jumlah tersebut terutama terdiri dari penyertaan saham, serta tanah dalam pengembangan dan tanah untuk dijual, masing-masing dengan nilai tercatat sekitar Rp 20.000.000.000,00 dan Rp 57.000.000.000,00 pada tanggal 31 Desember 2002. tidak terdapat dasar yang tersedia dan dapat diterima untuk melakukan verifikasi atas nilai-nilai tersebut.

**d. Masalah Intern, Contohnya:**

- i. Pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain
- ii. Ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu
- iii. Komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis
- iv. Kebutuhan secara signifikan memperbaiki operasi

Penulis tidak memperoleh data yang komplit mengenai masalah intern yang dialami oleh perusahaan, sehingga tidak dapat membuat analisa tentang masalah intern yang dialami perusahaan yang mempengaruhi *going concern* perusahaan.

e. **Masalah luar yang telah terjadi dan dialami oleh semua perusahaan adalah :**

Kondisi ekonomi Indonesia masih terpengaruh dengan dampak krisis ekonomi yang terjadi pertengahan tahun 1997, terutama dampak depresiasi mata uang Rupiah terhadap mata uang Dollar Amerika Serikat, penurunan egativ harga saham dan kemacetan pertumbuhan ekonomi atau bahkan pertumbuhan negative.

Meskipun beberapa negative ekonomi makro telah menunjukkan perbaikan dan egative stabil, namun kondisi ekonomi Indonesia masih diliputi oleh ketidakpastian akibat masalah ketenagakerjaan, keamanan, kepastian hukum dan terbatasnya sumber pendanaan baik dari dalam negeri maupun luar negeri (investor asing). Selain itu, konflik di Timur Tengah dan tekanan ekonomi global juga berdampak terhadap ketidakpastian ekonomi dan pemulihan ekonomi Indonesia.

Indonesia terus mengalami kesulitan ekonomi terutama karena sangat langkanya likuiditas dan pengetatan penyediaan kredit. Kondisi ekonomi masih akan tetap terpengaruh oleh ketidakpastian dalam egati sosial dan politik. Tidak diketahui secara pasti bagaimana perkembangan egati ekonomi dan egati non-ekonomi di Indonesia pada masa depan akan berdampak terhadap kegiatan usaha perusahaan dan anak perusahaan.

Perekonomian Indonesia masih mengalami ketidakpastian dan tetap egative terhadap masalah sosial dan politik dalam negeri serta egati-faktor regional. Harga produk kelapa sawit, yang ditentukan berdasarkan atau dipengaruhi oleh harga global, mengalami fluktuasi yang tinggi. Pada tahun 2002, harga rata-rata CPO di pasar global menunjukkan kecenderungan meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang mengakibatkan perbaikan arus kas dari kegiatan operasi Grup.

Kemampuan PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya tergantung pada perbaikan perekonomian Indonesia, stabilisasi industri kelapa sawit, keberhasilan usaha di masa depan, kemampuan pencapaian arus kas positif, kelanjutan

dukungan keuangan dari pemegang saham dan keberhasilan negoisasi restrukturisasi hutang.

Sejak tahun 2001, akibat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran kopi di pasaran internasional berdampak pada semakin merosotnya harga kopi internasional. Selain itu, program retensi yang dijalankan oleh beberapa egati produsen kopi yang diharapkan dapat menaikkan harga kopi internasional tidak menunjukkan hasil yang positif, sehingga mempengaruhi kondisi PT Prasadha Aneka Niaga Tbk.

Indonesia, seperti halnya beberapa egati di daerah asia pasifik, mengalami dampak memburuknya kondisi ekonomi beberapa tahun terakhir. Harga coklat yang ditentukan atau dipengaruhi oleh harga global, sangat berfluktuasi. Harga jual kakao lemak untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2002 meningkat dibandingkan tahun 2001 yang mengakibatkan meningkatnya nilai penjualan PT Davomas Abadi Tbk.

Pemulihan perekonomian ke kondisi yang sehat dan stabil sangat tergantung pada kebijakan fiskal dan moneter yang terus menerus diupayakan oleh pemerintah untuk menyetatkan ekonomi, suatu tindakan yang berada di luar kendali perusahaan. Oleh karena itu, tidaklah mungkin untuk menentukan dampak dari masa depan kondisi ekonomi terhadap likuiditas dan pendapatan perusahaan dan anak perusahaan, termasuk dampak mengalirnya dana investor, kreditur dan pemegang saham, pelanggan dan pemasok ke dan dari perusahaan dan anak perusahaan.

Dari pertimbangan kondisi dan peristiwa di atas, penulis merangkum kondisi dan peristiwa yang dialami perusahaan yang menyebabkan *going concern* perusahaan diragukan yaitu bila perusahaan memiliki kondisi dan peristiwa sebagai berikut:

- a. Saldo akumulasi rugi
- b. Defisiensi modal
- c. Kekurangan modal kerja
- d. Arus kas negatif dari kegiatan usaha
- e. Kegagalan dalam pelunasan kewajiban hutangnya
- f. Penunggakan pembayaran deviden

- g. Restrukturisasi hutang
- h. Penjualan sebagian besar aktiva
- i. Masalah luar yaitu perekonomian Indonesia yang belum stabil

**TABEL 6**  
**RANGKUMAN KONDISI DAN PERISTIWA YANG**  
**DIALAMI PERUSAHAAN**

NAMA PERUSAHAAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9
PT Sekar Laut Tbk	V	V	V	V	V	V	V	-	V
PT Asia Inti Selera Tbk	V	V	V	V	V	V	V	V	V
PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk	V	V	V	-	V	V	V	V	V
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	V	V	V	-	V	V	V	V	V
PT Suba Indah Tbk	V	-	V	V	V	V	V	V	V
PT Ultrajaya Milk Tbk	-	-	-	V	-	V	-	-	V
PT Davomas Abadi Tbk	V	-	-	-	V	V	V	-	V
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	-	-	-	-	-	-	-	-	V
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	-	-	-	-	-	-	-	-	V
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	-	-	-	-	-	-	-	-	V

Jika, setelah mempertimbangkan kondisi atau peristiwa yang telah diidentifikasi secara keseluruhan, auditor yakin bahwa terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus mempertimbangkan rencana manajemen dalam menghadapi dampak merugikan dari kondisi atau peristiwa tersebut. Auditor harus memperoleh informasi tentang rencana manajemen tersebut, dan mempertimbangkan apakah ada kemungkinan bila rencana tersebut dapat secara efektif dilakukan, mampu mengurangi dampak egative merugikan kondisi dan peristiwa tersebut dalam jangka waktu pantas.

## **PERTIMBANGAN ATAS RENCANA MANAJEMEN**

### **Rencana Manajemen PT Asia Intiselera Tbk**

Dalam menghadapi masalah di perusahaannya, manajemen perusahaan dan anak perusahaan mengambil langkah-langkah antara lain:

- Merencanakan penggabungan usaha dengan perusahaan terafiliasi yang bergerak dalam bidang usaha sejenis, yang jauh lebih besar dari perusahaan,

- Restrukturisasi internal organisasi dan
- Penataan kembali jalur distribusi pemasaran,
- Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan dengan menghentikan kegiatan usaha ANP dan NSP yang selama ini rugi terus dan menanggung beban operasional perusahaan.

Manajemen berkeyakinan bahwa dengan langkah-langkah dan upaya ini, perusahaan dan anak perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan usaha secara berkesinambungan.

#### **Rencana Manajemen PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk**

Dalam memberikan respon terhadap ketidakpastian kondisi ekonomi, Grup telah berhasil melakukan penjadwalan ulang pembayaran pinjaman kepada kreditur tertentu, memperoleh fasilitas pembiayaan baru untuk penjualan ekspor dan mengimpor pupuk secara langsung dari pemasok. Pada tahun 2001 dan 2002, Grup telah menjual bisnis non-core seperti perkebunan teh dan menyesuaikan produktivitas kebun dengan kapasitas pemrosesan pabrik untuk memaksimalkan utilisasi dan keluaran. Selanjutnya, manajemen Grup telah dan merencanakan untuk terus melakukan :

- Berkonsentrasi pada usaha utamanya dan menjual usaha yang tidak menguntungkan dan usaha yang bukan merupakan usaha utama.
- Penundaan ekspansi perkebunan
- Penundaan pembangunan pabrik pengolahan dan tangki timbun, jika diperlukan
- Memperkuat strategi pemasaran guna meningkatkan volume penjualan secara keseluruhan, termasuk volume penjualan produk bermerek
- Mengadakan perluasan pangsa pasar seperti ke Filipina dan Cina untuk produk bermerek, terutama untuk produk minyak goreng maupun margarin dan minyak nabati
- Mengintensifkan penelitian dan pengembangan untuk meningkatkan kualitas dan jenis produk yang dihasilkan agar responsif terhadap kebutuhan pasar

- Meningkatkan efisiensi dalam segala aspek mulai dari pemupukan, pemanenan, pengolahan, penyulingan hingga pendistribusian barang jadi yang dilaksanakan agar produk Grup menjadi lebih kompetitif.

#### **Rencana Manajemen PT Prasadha Aneka Niaga Tbk**

Perusahaan berencana untuk menjual anak perusahaan tertentu dan dan kelompok aktiva lainnya dan hasil penjualannya akan digunakan untuk kebutuhan modal kerja dan membayar kewajiban perusahaan dan anak perusahaan kepada kreditur.

- Uang muka kepada pemasok untuk pembelian bahan baku dikurangi seminimal mungkin tapi untuk penjualan harus ada uang muka untuk peningkatan likuiditas.
- Investasi ditangguhkan untuk sementara dan aktiva tetap serta kelompok aktiva tertentu yang menganggur tidak digunakan dalam operasi dijual.
- Aktivitas perusahaan secara keseluruhan pada produk yang memberi keuntungan yang tinggi serta kualitas produk ditingkatkan.
- Tidak ada penerimaan karyawan pada seluruh perusahaan dan melaksanakan program pengurangan biaya.

#### **Rencana Manajemen PT Suba Indah Tbk**

Perusahaan dan anak perusahaan merespon kondisi ekonomi dengan menerapkan strategi jangka panjang yaitu untuk lebih fokus pada operasi pemrosesan jagung. Saat ini, perusahaan sedang membangun pabrik pemrosesan jagung. Dalam rangka merespon kejadian ekonomi, perusahaan melanjutkan operasi dan manajemennya dengan menerapkan:

- Mengoptimalkan jagung dengan kapasitas 1.000 ton per hari
- Meningkatkan penjualan dengan tetap menggunakan jalur distribusi melalui distributor utama, meningkatkan program pemasaran dan diversifikasi produk.
- Memulai produksi komersial april 2003.

**Rencana Manajemen PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk**

Penurunan nilai mata uang Rupiah terhadap USD yang dinilai cukup signifikan secara langsung akan meningkatkan harga bahan baku, kenaikan harga tersebut akan diperhitungkan kepada harga jual produk, sehingga dampak kenaikan harga bahan baku tersebut ditanggung oleh konsumen melalui kenaikan harga jual produk.

**Rencana Manajemen PT Davomas Abadi Tbk**

Setelah tanggal 31 Desember 2002, perusahaan merencanakan untuk :

- Tetap mempertahankan pasar ekspor 100% mengingat masih lemahnya daya beli dalam negeri.
- Terus meningkatkan volume penjualan kakao lemak dan bubuk, produk jadi perusahaan
- Meneruskan program pengurangan biaya yang telah berjalan, seperti: tidak menambah tenaga baru kecuali untuk keperluan utama, mengurangi pembelian barang-barang moda / investasi kecuali untuk keperluan yang mendesak dan pemeliharaan mesin.

**Rencana Manajemen PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

Sebagai bagian dari usahanya yang berkesinambungan untuk menghadapi dan mengelola dampak memburuknya kondisi ekonomi seperti yang telah disebutkan di atas, perusahaan dan anak perusahaan akan melanjutkan usaha untuk meningkatkan penjualan ekspor, menerapkan manajemen keuangan yang berkelanjutan secara dinamis tetapi berhati-hati dan langkah-langkah manajemen lainnya untuk mengurangi dampak buruk yang mungkin timbul dari kondisi ekonomi ini.

Manajemen memonitor perkembangan yang signifikan atas implementasi undang-undang anti monopoli yang melarang kegiatan bisnis yang tidak sehat, dan akan terus menerapkan langkah-langkah yang konservatif untuk meyakinkan bahwa perusahaan dan anak perusahaan di setiap waktu melakukan

aktivitas bisnis dengan hati-hati untuk menghindari pelanggaran peraturan “persaingan usaha yang sehat”.

### **Rencana Manajemen PT Aqua Golden Mississippi Tbk**

Sebagai tanggapan dalam menghadapi dampak kondisi ekonomi tersebut, perusahaan telah mengambil tindakan sebagai berikut:

- Meningkatkan produksi dan penjualan produk yang memiliki margin laba yang lebih tinggi
- Memperluas pangsa pasar dalam negeri
- Meningkatkan penjualan ekspor
- Terus menggiatkan usaha-usaha pemasaran

Pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen dapat meliputi : Rencana untuk menjual aktiva. Pembatasan terhadap penjualan aktiva, seperti adanya pasal yang membatasi transaksi tersebut dalam perjanjian penarikan utang atau perjanjian serupa.

### **PT Sekar Laut Tbk**

Aktiva perusahaan yang dibatasi dan digunakan sebagai jaminan hutang bank adalah :

- Piutang usaha pada pihak ketiga
- Piutang usaha pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa
- Persediaan barang dagang meliputi krupuk, saos dan barang-barang yang diperjualbelikan dalam, perdagangan eceran dan restoran, barang dagangan dan barang- barang yang diimport dengan fasilitas L/C.
- 5.100.000 lembar saham PT Sekar Laut Tbk atas nama PT Alamiah Sari.
- 20.000.000 lembar saham PT Sekar Bumi Tbk atas nama PT Pancasindhu Abadi.
- Jaminan perusahaan dari PT Sekar Alam, PT Sekar Abadi Jaya, PT Sekar Mulia dan PT Sekar Bumi Tbk.
- Jaminan pribadi dari pemegang saham pendiri dan Bambang Senggono.
- Jaminan perusahaan dari PT Alamiah Sari (pemegang saham perusahaan)
- Aktiva tetap meliputi tanah, bangunan dan mesin

**PT Asia Intiselera Tbk**

Fasilitas pinjaman hutang bank dijamin dengan : HGB No.53 di Cimanggis, HGB No.3380 dan 3381 di Sunter. Aktiva tetap (mesin produksi). Seluruh piutang usaha milik perusahaan dan sejumlah Rp17.000.000.000,00 piutang usaha pada pihak ketiga milik PT Tiga Pilar Sejahtera, anak perusahaan. Persediaan. Gadai saham 60% dari jumlah modal disetor yang terutama berasal dari Hasil konversi hutang. 66.780.000 saham yang dimiliki PT Sapta Kencana Asiaprima. Jaminan perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera. Jaminan pribadi Tn. Herry Beng Koestanto

**PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk**

Jaminan sehubungan fasilitas pinjaman yang diperoleh dari pinjaman sindikasi dengan Mizuho Corporate Bank Ltd Singapura, sebagai agen, Nederlandse Financierings-Maatschappij Voor Ontwikkelingslanden N.V. (FMO), Export Import Bank of Malaysia Berhad dan PT Bank Mandiri Persero: Seluruh piutang usaha grup. Seluruh persediaan milik perusahaan dan Leidong, anak perusahaan serta bahan baku dan barang jadi milik Kresna, anak perusahaan, sejumlah Rp312.676.088.958,00.

**PT Prasadha Aneka Niaga Tbk**

Jaminan atas hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang diperoleh dari BPPN ( dahulu PT Bank Umum Servitia Tbk (Bank Beku Kegiatan Usaha) dan PT Bank Mandiri (Persero), PT Bank Mizuho Indonesia, Jakarta dan PT Bank Daiwa Perdania, Jakarta dan PT Bank UFJ Indonesia, Surabaya ) adalah :

- Aktiva tetap
- Piutang usaha
- Persediaan, kecuali bahan pembantu

**PT Suba Indah Tbk**

Fasilitas pinjaman hutang bank dan kredit modal kerja dijamin dengan: Semua mesin, peralatan, kendaraan milik perusahaan dengan nilai buku bersih Rp803.760.068.979,00 sebagai jaminan hutang bank kepada Bank Mandiri. Tanah dan bangunan anak perusahaan dengan nilai buku bersih Rp10.253.038.245,00 sebagai jaminan hutang bank kepada Bank Hagakita.

Persediaan

**PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk**

Tidak terdapat pembatasan atas penjualan aktiva perusahaan, karena perusahaan tidak memiliki perjanjian penarikan utang atau perjanjian serupa dengan kreditor yang mewajibkan perusahaan untuk tidak boleh menjual aktivanya.

**PT Davomas Abadi Tbk**

Tidak terdapat pembatasan atas penjualan aktiva perusahaan, karena perusahaan tidak memiliki perjanjian penarikan utang atau perjanjian serupa dengan kreditor yang mewajibkan perusahaan untuk tidak boleh menjual aktivanya.

**PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

Hak atas tanah dan bangunan milik IAP yang berlokasi di Cikuwul, Bekasi digunakan sebagai jaminan atas pinjaman jangka panjang yang dsiperoleh dari PT BCA.

**PT Aqua Golden Mississippi Tbk**

Tidak terdapat pembatasan atas penjualan aktiva perusahaan, karena perusahaan tidak memiliki perjanjian penarikan utang atau perjanjian serupa dengan kreditor yang mewajibkan perusahaan untuk tidak boleh menjual aktivanya.

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**

Tidak terdapat pembatasan atas penjualan aktiva perusahaan, karena perusahaan tidak memiliki perjanjian penarikan utang atau perjanjian serupa dengan kreditor yang mewajibkan perusahaan untuk tidak boleh menjual aktivanya.

**RENCANA UNTUK MENGURANGI ATAU MENUNDA PENGELUARAN**

Kelayakan rencana untuk mengurangi biaya overhead atau biaya administrasi, untuk menunda biaya penelitian dan pengembangan, untuk menyewa sebagai alternatif membeli.

**PT Sekar Laut Tbk**

PT Sekar Laut Tbk berhasil melakukan efisiensi biaya operasional pada tahun 2002 sebesar Rp3.750.000.000,00 dibanding tahun 2001, dimana di tahun 2001 Rp35.680.000.000,00 dan di tahun 2002 Rp31.930.000.000,00. Efisiensi dapat dicapai terutama dari penekanan biaya umum dan administrasi, dimana tahun 2001 biaya umum dan administrasi Rp19.350.000.000,00, dan di tahun 2002 sebesar Rp15.600.000.000,00. Perusahaan juga berusaha untuk mengurangi biaya umum dan administrasi di tahun 2003.

**PT Asia Intiselera Tbk**

Meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan secara keseluruhan dengan menghentikan kegiatan usaha anak perusahaan yaitu ANP dan NSP yang selama ini rugi terus dan menanggung beban operasional perusahaan.

**PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk**

Meningkatkan efisiensi dalam segala aspek mulai dari pemupukan, pemanenan, pengolahan, penyulingan hingga pendistribusian barang jadi yang dilaksanakan agar produk Grup menjadi lebih kompetitif.

**PT Prasadha Aneka Niaga Tbk**

Selain itu, perusahaan dan anak perusahaan menanggukkan penerimaan karyawan baru dan melaksanakan program pengurangan biaya. Perusahaan dan anak perusahaan (kecuali perusahaan patungan) telah mengurangi aktivitasnya.

**PT Suba Indah Tbk**

PT Suba Indah Tbk tidak mengungkapkan rencana manajemen untuk mengurangi biaya overhead atau biaya administrasi, untuk menunda biaya penelitian dan pengembangan, untuk menyewa sebagai alternatif membeli.

**PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk**

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk tidak mengungkapkan rencana manajemen untuk mengurangi biaya overhead atau biaya administrasi, untuk menunda biaya penelitian dan pengembangan, untuk menyewa sebagai alternatif membeli.

**PT Davomas Abadi Tbk**

Sejak tanggal 31 Desember 2002, perusahaan merencanakan untuk meneruskan program pengurangan biaya yang telah berjalan, seperti: tidak menambah tenaga baru kecuali untuk keperluan utama, mengurangi pembelian barang-barang modal / investasi kecuali untuk keperluan yang mendesak dan pemeliharaan mesin.

**PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk tidak mengungkapkan rencana manajemen untuk mengurangi biaya overhead atau biaya administrasi, untuk menunda biaya penelitian dan pengembangan, untuk menyewa sebagai alternatif membeli.

**PT Aqua Golden Mississippi Tbk**

PT Aqua Golden Mississippi Tbk tidak mengungkapkan rencana manajemen untuk mengurangi biaya overhead atau biaya administrasi, untuk menunda biaya penelitian dan pengembangan, untuk menyewa sebagai alternatif membeli.

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**

PT Multi Bintang Indonesia Tbk tidak mengungkapkan rencana manajemen untuk mengurangi biaya overhead atau biaya administrasi, untuk menunda biaya penelitian dan pengembangan, untuk menyewa sebagai alternatif membeli.

Perusahaan yang mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan untuk laporan keuangan tahun 2002 adalah :

- PT Multi Bintang Indonesia Tbk
- PT Aqua Golden Mississippi Tbk
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk
- PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
- PT Davomas Abadi Tbk

Adapun perusahaan yang mendapat opini audit wajar dengan pengecualian adalah:

**PT Sekar Laut Tbk**

PT Sekar Laut Tbk mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian karena pemulihan piutang usaha dan piutang lain-lain pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan hutang derivatif diragukan.

**PT Asia Inti Selera Tbk**

PT Asia Inti Selera Tbk mendapat opini wajar tanpa pengecualian karena adanya kemungkinan pengenaan denda bunga dan kemungkinan perbedaan tingkat bunga.

**PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk**

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk mendapat opini wajar tanpa pengecualian karena kurang dibukukannya bunga dan denda berdasarkan perjanjian pinjaman awal.

**PT Prasadha Aneka Niaga Tbk**

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk mendapat opini wajar tanpa pengecualian karena tidak diperoleh bukti yang memadai atas penyertaan saham, serta tanah dalam pengembangan dan tanah untuk dijual yang berasal dari anak perusahaan.

**Pengukuran *Going Concern* Melalui Analisa Laporan Keuangan**

Pengukuran *going concern* melalui analisa laporan keuangan dilakukan dengan mengukur likuiditas, solvabilitas, profitabilitas perusahaan. Penulis melakukan analisa laporan keuangan atas laporan keuangan tahun 2002.

**a. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas digunakan dalam menilai *going concern* perusahaan karena bila perusahaan tidak lagi mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, berarti perusahaan tersebut sudah terancam mengalami kebangkrutan.

**TABEL 7****AKTIVALANCAR, KEWAJIBANLANCARDAN RASIO LANCAR**

NAMA PERUSAHAAN	AKTIVA LANCAR	KEWAJIBAN LANCAR	RASIO LANCAR
PT Sekar Laut Tbk	51.744.455.579	199.238.470.709	0,26
PT Aisa Intiselera Tbk	8.977.687.639	28.254.586.972	0,32
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	912.088.067.557	1.493.092.485.272	0,61
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	185.978.524.909	1.786.785.926.816	0,10
PT Suba Indah Tbk	65.327.336.772	115.943.016.981	0,56
PT Ultrajaya Milk Tbk	194.519.169.771	176.266.414.249	1,10
PT Davomas Abadi Tbk	126.212.211.934	377.608.862	334,24
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	7.147.003.162.168	4.341.302.243.186	1,65
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	196.368.116.582	149.967.559.936	1,30
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	213.154.000.000	172.631.000.000	1,23

Standar tradisional untuk rasio lancar adalah 2 : 1, artinya untuk setiap kewajiban lancar sebanyak 1, maka terdapat aktiva lancar sebanyak 2 untuk melunasinya. Dari 10 perusahaan yang diteliti oleh penulis, hanya ada satu perusahaan yang memiliki rasio lancar diatas 2 yaitu PT Davomas Abadi Tbk, hal tersebut dikarenakan restrukturisasi hutang yang dilakukan oleh PT Davomas, dimana hutang-hutang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun 2002 beserta bunganya (kewajiban lancarnya) dijadwalkan kembali menjadi hutang jangka panjang. Rasio industri rata-rata untuk rasio lancar adalah **0,79**.

Sebanyak 5 perusahaan yang memiliki rasio lancar di bawah rasio industri rata-rata, dan 4 perusahaan diantaranya adalah perusahaan yang memiliki opini audit wajar dengan pengecualian. Dan perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio lancar di atas rasio industri rata-rata sebanyak 5 perusahaan adalah perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan.

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

**TABEL 8**  
**RASIO CEPAT**

NAMA PERUSAHAAN	KAS + KAS EKUIVALEN + SURAT BERHARGA + PIUTANG	KEWAJIBAN LANCAR	RASIO CEPAT
PT Sekar Laut Tbk	28.488.698.866	199.238.470.709	0,14
PT Aisa Intiselera Tbk	3.110.430.537	28.254.586.972	0,11
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	416.019.250.543	1.493.092.485.272	0,28
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	73.336.425.578	1.786.785.926.816	0,04
PT Suba Indah Tbk	21.825.330.346	115.943.016.981	0,19
PT Ultrajaya Milk Tbk	67.589.173.964	176.266.414.249	0,38
PT Davomas Abadi Tbk	50.620.953.123	377.608.862	134,057
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	3.516.174.915.744	4.341.302.243.186	0,81
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	187.631.493.531	149.967.559.936	1,25
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	133.566.000.000	172.631.000.000	0,77

Standar tradisional 1 : 1, artinya untuk setiap kewajiban lancar sebanyak 1, maka terdapat aktiva likuid ( kas dan setara kas, surat-surat

berharga, dan piutang) sebanyak 2 untuk melunasinya. Dari 10 perusahaan yang diteliti oleh penulis, hanya ada dua perusahaan yang memiliki rasio cepat diatas 1 yaitu PT Davomas Abadi Tbk, dan PT Aqua Golden Mississippi Tbk. Rasio industri rata-rata adalah **0,44**.

Sebanyak 6 perusahaan yang memiliki rasio cepat di bawah rasio industri rata-rata, dan 4 perusahaan diantaranya adalah perusahaan yang memiliki opini audit wajar dengan pengecualian. Dan perusahaan-perusahaan yang memiliki rasio cepat di atas rasio industri rata-rata sebanyak 4 perusahaan adalah perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan.

$$\text{Current Cash Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Kas bersih dari Kegiatan Operasi Perusahaan}}{\text{Kewajiban Lancar Rata-Rata}}$$

**TABEL 9**  
**CURRENT CASH DEBT COVERAGE RATIO**

NAMA PERUSAHAAN	KAS BERSIH DARI KEGIATAN OPERASI	KEWAJIBAN LANCAR RATA-RATA	CURRENT CASH DEBT COVERAGE RATIO
PT Sekar Laut Tbk	(3.347.737.338)	349.690.580.355	(0,0096)
PT Aisa Intiseleria Tbk	(13.470.235.200)	143.508.318.486	(0,0934)
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	175.543.260.715	1.935.089.242.636	0,0907
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	(30.677.828.772)	1.587.323.758.408	(0,0193)
PT Suba Indah Tbk	(55.980.293.244)	74.667.613.902	(0,7497)
PT Ultrajaya Milk Tbk	31.660.614.497	160.948.010.428	0,1967
PT Davomas Abadi Tbk	157.134.962.473	1.047.164.519	150,058
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	(251.784.155.137)	5.198.324.067.300	(0,0484)
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	67.096.163.554	238.277.279.968	0,2816
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	106.669.000.000	191.177.262.500	0,5580

Rasio industri rata-rata adalah **0,0229**. *Current cash debt coverage ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban lancarnya dengan kas bersih dari kegiatan operasi perusahaan. Jika rasionya kecil atau negatif, maka perusahaan butuh sumber dana kas alternatif, contohnya pinjam atau jual aktiva, untuk membayar kewajiban lancarnya.

Sebanyak 5 perusahaan memiliki *current cash debt coverage ratio* negatif, dan 3 diantaranya adalah perusahaan yang memiliki opini audit wajar dengan pengecualian. Dari 10 perusahaan tersebut, terdapat 5 perusahaan yang memiliki rasio di atas rasio industri rata-rata.

**b. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas digunakan dalam pengukuran *going concern* karena bila perusahaan sudah tidak lagi mampu melunasi kewajibannya, berarti perusahaan sudah memiliki kewajiban yang terlalu besar, sehingga besar risiko perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya, dan perusahaan terancam bangkrut.

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

**TABEL 10**  
**RASIO SOLVABILITAS**

NAMA PERUSAHAAN	TOTAL KEWAJIBAN	TOTAL AKTIVA	RASIO HUTANG
PT Sekar Laut Tbk	466.606.138.174	120.639.002.120	3,87
PT Aisa Intiselera Tbk	117.560.212.764	86.334.594.096	1,36
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	3.880.312.747.233	3.570.086.560.695	1,09
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	1.793.360.206.712	348.147.018.042	5,15
PT Suba Indah Tbk	371.028.533.789	887.361.416.825	0,42
PT Ultrajaya Milk Tbk	492.028.199.270	1.018.072.632.138	0,48
PT Davomas Abadi Tbk	293.165.530.147	791.796.530.674	0,37
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	10.713.140.004.442	15.251515.953.263	0,70
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	310.081.806.552	536.786.689.650	0,58
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	192.098.000.000	475.039.000.000	0,40

Rasio hutang mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh kreditor (hutang). Semakin besar rasio hutang berarti semakin besar risiko perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Semakin tinggi rasio tersebut semakin banyak uang kreditor yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio industri rata-rata adalah **1.44**. Dari sepuluh

perusahaan di atas, sebanyak 2 perusahaan memiliki rasio hutang di atas rasio industri rata-rata yaitu PT Sekar Laut Tbk dan PT Prasiha Aneka Niaga Tbk, dan keduanya adalah perusahaan yang memiliki opini audit wajar dengan pengecualian. Keempat perusahaan yang memiliki opini audit wajar dengan pengecualian memiliki rasio hutang yang tinggi, yaitu di atas 1, berarti perusahaan-perusahaan tersebut membiayai aktivitya dengan menggunakan kewajiban. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut memiliki risiko yang besar untuk tidak melunasi kewajibannya.

$$\text{Rasio Cakupan Bunga} = \frac{\text{Laba sebelum Pajak dan Bunga (EBIT)}}{\text{Beban Bunga}}$$

**TABEL 11**  
**RASIO CAKUPAN BUNGA**

NAMA PERUSAHAAN	LABA SEBELUM PAJAK DAN BEBAN BUNGA (EBIT)	BEBAN BUNGA	RASIO CAKUPAN BUNGA
PT Sekar Laut Tbk	45.795.937.664	3.800.930.061	12,05
PT Aisa Intiselera Tbk	23.979.147.450	13.201.222.416	1,82
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	532.299.033.646	219.908.077.905	2,42
PT Prasiha Aneka Niaga Tbk	9.008.921.122	374.754.650.372	0,02
PT Suba Indah Tbk	(4.283.850.797)	4.071.074.951	(1,05)
PT Ultrajaya Milk Tbk	74.303.567.158	50.576.495.805	1,47
PT Davomas Abadi Tbk	51.690.501.724	6.232.840.086	8,29
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	2.234.774.733.969	816.690.820.063	2,74
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	102.638.406.539	5.695.090.282	18,02
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	123.388.000.000	7.000.000	17.626,86

Rasio cakupan bunga mengukur kemampuan operasi sekarang untuk bayar bunga yang jatuh tempo dalam hutang obligasi perusahaan. Semakin besar rasio cakupan bunga, semakin baik kemampuan perusahaan untuk membayar bunga hutang jangka panjangnya.

Rasio industri rata-rata adalah **5,09**.

Dari sepuluh perusahaan tersebut, hanya satu perusahaan yang memiliki rasio cakupan bunga negatif, yaitu PT Suba Indah Tbk. Sebanyak

6 perusahaan yang memiliki rasio di bawah rasio industri rata-rata, dimana sebanyak 3 perusahaan adalah perusahaan yang memiliki opini audit wajar dengan pengecualian.

**Rasio Hutang terhadap Ekuitas =  $\frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$**

**TABEL 12**  
**RASIO HUTANG TERHADAP EKUITAS**

NAMA PERUSAHAAN	TOTAL LIABILITIES	EKUITAS	DEBT TO EQUITY
PT Sekar Laut Tbk	466.606.138.174	(346.602.451.481)	(1,35)
PT Aisa Intiselera Tbk	117.560.212.764	(31.225.618.668)	(3,76)
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	3.880.312.747.233	(334.626.998.728)	(11,60)
PT Prasidha Aneka Niaga Tbk	1.793.360.206.712	(1.457.210.164.941)	(1,23)
PT Suba Indah Tbk	371.028.533.789	503.385.188.909	0,74
PT Ultrajaya Milk Tbk	492.028.199.270	525.734.904.501	0,94
PT Davomas Abadi Tbk	293.165.530.147	498.631.000.527	0,59
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	10.713.140.004.442	3.662.697.503.150	2,92
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	310.081.806.552	220.765.060.207	1,40
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	192.098.000.000	282.941.000.000	0,68

Rasio hutang terhadap ekuitas mengukur seberapa besar modal perusahaan (ekuitas) dibiayai oleh hutang. Semakin kecil rasio, semakin kecil tekanan hutang terhadap perusahaan. Jika rasio hutang terhadap ekuitas perusahaan lebih besar dibandingkan rasio industri rata-rata, mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki leverage terlalu tinggi dan mungkin tidak mampu melunasi hutang jangka panjangnya.

Rasio hutang terhadap ekuitas diukur dengan cara total hutang dibagi dengan ekuitas, dimana bila total hutang jauh melebihi ekuitas atau semakin tinggi nilai rasio hutang terhadap ekuitas maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya. Bila terjadi defisiensi modal, dimana nilai hutang perusahaan jauh lebih besar daripada aktiva perusahaan, sehingga ekuitas perusahaan menjadi negatif, mengakibatkan rasio hutang terhadap ekuitas menjadi negatif. Padahal seharusnya pada kondisi tersebut, rasio hutang terhadap ekuitas haruslah besar, karena nilai hutang yang jauh

melebihi ekuitas. Dan kondisi sebenarnya yang dialami perusahaan yang memiliki defisiensi modal adalah perusahaan-perusahaan tersebut tidak mampu untuk melunasi kewajibannya. Oleh karena itu rasio hutang terhadap ekuitas tidak dapat dipakai sebagai alat ukur solvabilitas bila diterapkan pada perusahaan yang memiliki defisiensi modal atau ekuitas negatif.

$$\text{Cash Debt Coverage Ratio} = \frac{\text{Kas bersih dari Kegiatan Operasi Perusahaan}}{\text{Total Kewajiban Rata-Rata}}$$

**TABEL 13**  
**CASH DEBT COVERAGE RATIO**

NAMA PERUSAHAAN	KAS BERSIH DARI KEGIATAN OPERASI	TOTAL KEWAJIBAN RATA-RATA	CASH DEBT COVERAGE RATIO
PT Sekar Laut Tbk	(3.347.737.338)	491.118.654.087	(0,01)
PT Asia Intiselera Tbk	(13.470.235.200)	191.243.556.382	(0,07)
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	175.543.260.715	4.170.120.873.617	0,04
PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	(30.677.828.772)	1.659.878.728.356	(0,02)
PT Suba Indah Tbk	(55.980.293.244)	287.902.826.732	(0,19)
PT Ultrajaya Milk Tbk	31.660.614.497	477.646.964.635	0,07
PT Davomas Abadi Tbk	157.134.962.473	296.317.076.811	0,53
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	(251.784.155.137)	9.685.922.416.824	(0,03)
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	67.096.163.554	329.393.403.276	0,20
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	106.669.000.000	208.973.901.000	0,51

Rasio *Cash Debt Coverage* mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajibannya dengan menggunakan kas dan setara kas dari kegiatan operasi perusahaan.

Rasio industri rata-rata adalah **0,10**. Dari 10 perusahaan tersebut, hanya 3 perusahaan yang memiliki rasio *cash debt coverage* di atas rasio industri rata-rata, yaitu PT Davomas Abadi Tbk, PT Aqua Golden Mississippi Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Sedangkan 4 perusahaan yang memiliki opini audit wajar dengan pengecualian memiliki rasio di bawah rasio industri rata-rata, bahkan 3 diantaranya memiliki rasio *cash debt coverage* negatif.

**c. Rasio Profitabilitas / Rentabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan dalam pengukuran *going concern* karena bila suatu perusahaan tidak menghasilkan laba, maka perusahaan terancam bangkrut, karena tujuan perusahaan adalah menghasilkan laba. Bila suatu perusahaan tidak menghasilkan laba bertahun-tahun, namun sebaliknya mengalami kerugian yang signifikan, maka perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

**TABEL 14**  
**MARGIN LABA**

NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH	PENJUALAN	MARGIN LABA
PT Sekar Laut Tbk	42.134.458.833	158.329.057.063	0,27
PT Aisa Intiselera Tbk	73.255.513.941	35.763.735.568	2,05
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	281.425.844.036	3.078.926.428.634	0,09
PT Prasdha Aneka Niaga Tbk	(387.537.655.892)	384.708.928.441	(1,01)
PT Suba Indah Tbk	(22.309.784.934)	112.635.344.095	(0,20)
PT Ultrajaya Milk Tbk	18.905.690.022	408.794.011.148	0,05
PT Davomas Abadi Tbk	22.116.911.239	600.500.655.100	0,04
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	802.632.827.816	16.466.285.005.124	0,05
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	66.109.918.250	1.021.898.740.969	0,06
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	85.051.000.000	542.394.000.000	0,16

Rasio margin laba menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Semakin tinggi rasio margin laba, maka semakin baik. Rasio industri rata-rata adalah **0.16**.

Dari sepuluh perusahaan di atas, sebanyak 7 perusahaan memiliki rasio margin laba di bawah rasio industri rata-rata, dan diantaranya terdapat 3 perusahaan yang memiliki opini audit wajar dengan pengecualian.

$$\text{Pengembalian atas Aktiva} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

**TABEL 15**  
**PENGEMBALIAN ATAS AKTIVA**

NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH	TOTAL AKTIVA	PENGEMBALIAN ATAS AKTIVA
PT Sekar Laut Tbk	42.134.458.833	120.639.002.120	0,35
PT Aisa Intiselera Tbk	73.255.513.941	86.334.594.096	0,85
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	281.425.844.036	3.570.086.560.695	0,08
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	(387.537.655.892)	348.147.018.042	(1,11)
PT Suba Indah Tbk	(22.309.784.934)	887.361.416.825	(0,03)
PT Ultrajaya Milk Tbk	18.905.690.022	1.018.072.632.138	0,02
PT Davomas Abadi Tbk	22.116.911.239	791.796.530.674	0,03
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	802.632.827.816	15.251.515.953.263	0,05
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	66.109.918.250	536.786.689.650	0,12
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	85.051.000.000	475.039.000.000	0,18

Rasio pengembalian atas aktiva mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai *ROA*, semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi hasil yang dihasilkan semakin baik. Rasio industri rata-rata adalah **0,05**.

Dari sepuluh perusahaan yang di atas, sebanyak 4 perusahaan yang memiliki *ROA* di bawah rasio industri rata-rata.

$$\text{Pengembalian atas Ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

**TABEL 16**  
**PENGEMBALIAN ATAS EKUITAS**

NAMA PERUSAHAAN	LABA BERSIH	EKUITAS	PENGEMBALIAN ATAS EKUITAS
PT Sekar Laut Tbk	42.134.458.833	(346.602.451.481)	(0,12)
PT Aisa Intiselera Tbk	73.255.513.941	(31.225.618.668)	(2,35)
PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk	281.425.844.036	(334.626.998.728)	(0,84)
PT Prasadha Aneka Niaga Tbk	(387.537.655.892)	(1.457.210.164.941)	0,27
PT Suba Indah Tbk	(22.309.784.934)	503.385.188.909	(0,04)
PT Ultrajaya Milk Tbk	18.905.690.022	525.734.904.501	0,04
PT Davomas Abadi Tbk	22.116.911.239	498.631.000.527	0,04
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	802.632.827.816	3.662.697.503.150	0,22
PT Aqua Golden Mississippi Tbk	66.109.918.250	220.765.060.207	0,30
PT Multi Bintang Indonesia Tbk	85.051.000.000	282.941.000.000	0,30

Rasio pengembalian atas ekuitas / *Return On Equity* ( ROE ) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham, namun tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk pemegang saham, karena itu rasio ini bukan pengukur return pemegang saham sebenarnya. Rasio ini digunakan untuk mencari keputusan leverage utama yang harus digunakan manajemen guna meningkatkan pengembalian atas ekuitas pemilik. Rasio ini adalah ukuran hasil yang diperoleh pemilik ( baik pemegang saham preferen dan saham biasa ) atas investasi di perusahaan. Semakin tinggi rasio pengembalian atas ekuitas, berarti semakin baik.

Sebanyak 4 perusahaan memiliki *ROE* negatif, yang berarti pengembalian atas ekuitas adalah negatif, dimana hal itu tidak akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Walaupun PT Prasadha Aneka Niaga memiliki *T:ROE* positif, namun PT Prasadha Aneka Niaga Tbk juga tidak menarik minat para investor, karena memiliki rugi bersih untuk tahun 2002, dan defisiensi modal.

Pengaruh dari Hasil Pengukuran *Going Concern* terhadap Opini Audit

**TABEL 17**  
**HASIL PENGUKURAN *GOING CONCERN***  
**TERHADAP OPINI AUDIT**

ANALISA LAPORAN KEUANGAN	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
<b>Likuiditas :</b>										
* Rasio Lancar	-	-	-	-	-	V	V	V	V	V
* Rasio Cepat	-	-	-	-	-	-	V	V	V	V
* <i>Current Cash Debt Coverage Ratio</i>	-	-	V	-	-	V	V	-	V	V
<b>LIKUIDITAS</b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>O</b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>
<b>Solvabilitas :</b>										
* Rasio Hutang	-	-	-	-	V	V	V	V	V	V
* Rasio Cakupan Bunga	V	-	-	-	-	-	V	-	V	V
* <i>Cash Debt Coverage Ratio</i>	-	-	-	-	-	-	V	-	V	V
<b>SOLVABILITAS</b>	<b>O</b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>O</b>	<b>O</b>	<b>V</b>	<b>O</b>	<b>V</b>	<b>V</b>
<b>Profitabilitas :</b>										
* Rasio Marjin Laba	V	V	-	-	-	-	-	-	-	V
* Pengembalian atas Aktiva	V	V	V	-	-	-	-	V	V	V
* Pengembalian atas Ekuitas	-	-	-	-	-	V	V	V	V	V
<b>PROFITABILITAS</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>O</b>	<b>X</b>	<b>X</b>	<b>O</b>	<b>O</b>	<b>V</b>	<b>V</b>	<b>V</b>

## Keterangan :

- 1 = PT Sekar Laut Tbk
- 2 = PT Asia Inti Selera Tbk
- 3 = PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk
- 4 = PT Prasadha Aneka Niaga Tbk
- 5 = PT Suba Indah Tbk
- 6 = PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
- 7 = PT Davomas Abadi Tbk
- 8 = PT Indofood Sukses Makmur Tbk
- 9 = PT Aqua Golden Mississippi Tbk
- 10 = PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Dari hasil pengukuran di atas, menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

- PT Sekar Laut Tbk tidak likuid, cukup solvabel, profitabilitas.
- PT Asia Inti Selera Tbk tidak likuid, tidak solvabel, cukup profitabilitas.
- PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk cukup likuid, tidak solvabel, cukup profitabilitas.

- PT Prasadha Aneka Niaga Tbk tidak likuid, tidak solvabel, tidak profitabilitas.
- PT Suba Indah Tbk tidak likuid, cukup solvabel, tidak profitabilitas.
- PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk likuid, cukup solvabel, cukup profitabilitas.
- PT Davomas Abadi Tbk likuid, solvabel, cukup profitabilitas.
- PT Indofood Sukses Makmur Tbk likuid, cukup solvabel, profitabilitas.
- PT Aqua Golden Mississippi Tbk likuid, solvabel, profitabilitas.
- PT Multi Bintang Indonesia likuid, solvabel, profitabilitas.

Dalam hubungannya antara pengukuran *going concern* dengan analisa laporan keuangan, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki salah satu kriteria dari tidak likuid, tidak solvabel, tidak profitabilitas atau memiliki lebih dari satu kriteria yang disebutkan tadi, maka perusahaan tersebut digolongkan kurang bagus atau tidak layak menerima opini audit wajar tanpa pengecualian, dan bahwa *going concern* perusahaan tersebut mulai diragukan.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Going Concern* Perusahaan dalam Jangka Pendek**

Laporan keuangan dan opini audit suatu perusahaan termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi kreditor / investor suatu perusahaan untuk mengambil keputusan ekonomis atas uang yang diinvestasikan / dipinjamkan kepada perusahaan.

Jika suatu perusahaan memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya, maka investor / kreditor lebih percaya dalam menanamkan modalnya / memberikan pinjaman kepada perusahaan.

Bila investor percaya dalam menanamkan modalnya kepada perusahaan, maka harga pasar saham perusahaan akan meningkat. Jika harga pasar saham perusahaan meningkat, berarti para investor percaya terhadap kemampuan perusahaan untuk memberikan pengembalian yang memuaskan kepada pemegang saham. Namun bila harga pasar saham menurun, ada indikasi

perusahaan kurang dipercaya oleh pemegang saham untuk memberikan pengembalian yang memuaskan bagi pemegang saham.

Penulis membandingkan 10 harga pasar saham perusahaan yang diteliti oleh penulis pada tanggal 31 Desember 2002 dengan harga pasar saham perusahaan pada tanggal 31 Desember 2003, apakah terdapat peningkatan atau penurunan harga pasar saham.

**PT Sekar Laut Tbk**

NILAI NOMINAL SAHAM PER LEMBAR SAHAM	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM TAHUN 2001	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM TAHUN 2002	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM TAHUN 2003
Rp 500,00	Rp 400,00	Rp 400,00	Rp 350,00

Harga pasar saham tahun 2001, 2002, dan 2003 di bawah nilai nominal saham. Harga pasar saham di tahun 2003 menurun dibandingkan pada tahun 2002.

**PT Asia Inti Selera Tbk**

NILAI NOMINAL SAHAM PER LEMBAR SAHAM	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM TAHUN 2001	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM TAHUN 2002	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM TAHUN 2003
Rp 400,00	Rp 300,00	Rp 325,00	Rp 225,00

Harga pasar saham tahun 2001, 2002, dan 2003 di bawah nilai nominal saham. Harga pasar saham tahun 2002 mengalami kenaikan, sedangkan harga pasar saham di tahun 2003 mengalami penurunan.

**PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk**

NILAI NOMINAL SAHAM PER LEMBAR SAHAM	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM TAHUN 2001	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM TAHUN 2002	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM TAHUN 2003
Rp 1.000,00	Rp 800,00	Rp 700,00	Rp 3.075,00

Harga pasar saham tahun 2001, 2002, dan 2003 di bawah nilai nominal saham. Harga pasar saham di tahun 2002 menurun, sedangkan harga pasar di

tahun 2003 mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 4 kali lipat, sehingga harga pasar saham menjadi di atas nilai nominal saham.

**PT Prasadha Aneka Niaga Tbk**

NILAI NOMINAL SAHAM PER LEMBAR SAHAM	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM TAHUN 2001	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM TAHUN 2002	HARGA PASAR PER LEMBAR SAHAM TAHUN 2003
Rp 500,00	Rp 100,00	Rp 125,00	Rp 100,00

Harga pasar saham tahun 2001, 2002, dan 2003 di bawah nilai nominal saham. Harga pasar saham di tahun 2002 meningkat, sedangkan harga pasar di tahun 2003 mengalami penurunan.

**PT Suba Indah Tbk**

NILAI NOMINAL SAHAM	HARGA PASAR SAHAM THN 2001	HARGA PASAR SAHAM THN 2002	HARGA PASAR SAHAM THN 2003
Thn '01: Rp 250,00	Rp 25,00		
Thn '02: Rp 250,00		Rp 25,00	
Thn '03 : Rp 2.000,00			Rp 125,00

Harga pasar saham tahun 2001, 2002, dan 2003 di bawah nilai nominal saham. Nilai nominal saham di tahun 2003 mengalami kenaikan menjadi Rp2.000,00, sehingga walaupun harga pasar saham di tahun 2003 mengalami kenaikan dibandingkan harga pasar tahun 2002, tetapi sesungguhnya harga pasar di tahun 2003 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2002, karena di tahun 2002, persentase harga pasar dibandingkan nilai nominal adalah 12%. Sedangkan persentase harga pasar saham dibandingkan nilai nominal di tahun 2003 adalah 6,25%.

**PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk**

NILAI NOMINAL SAHAM	HARGA PASAR SAHAM THN 2001	HARGA PASAR SAHAM THN 2002	HARGA PASAR SAHAM THN 2003
Rp 200,00	Rp 700,00	Rp 600,00	Rp 500,00

Harga pasar saham tahun 2001, 2002, dan 2003 di atas nilai nominal saham, yang berarti bahwa perusahaan dinilai baik di pasaran, sehingga akan menambah kepercayaan bagi investor dan kreditor untuk menanamkan modal atau memberi pinjaman kepada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Harga pasar saham di tahun 2002 menurun, dan harga pasar di tahun 2003 juga mengalami penurunan.

#### **PT Davomas Abadi Tbk**

NILAI NOMINAL SAHAM	HARGA PASAR SAHAM THN 2001	HARGA PASAR SAHAM THN 2002	HARGA PASAR SAHAM THN 2003
Rp 500,00	Rp 525,00	Rp100,00	Rp 400,00

Harga pasar saham tahun 2001, 2002, dan 2003 di bawah nilai nominal saham. Harga pasar saham di tahun 2002 menurun, dan harga pasar di tahun 2003 juga mengalami kenaikan dibandingkan harga pasar saham tahun 2002.

#### **PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

NILAI NOMINAL SAHAM	HARGA PASAR SAHAM THN 2001	HARGA PASAR SAHAM THN 2002	HARGA PASAR SAHAM THN 2003
Rp 100,00	Rp 725,00	Rp 775,00	Rp 825,00

Harga pasar saham tahun 2001, 2002, dan 2003 di atas nilai nominal saham, yang berarti bahwa perusahaan dinilai baik di pasaran, sehingga akan menambah kepercayaan bagi investor dan kreditor untuk menanamkan modal atau memberi pinjaman kepada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Harga pasar saham di tahun 2002 mengalami peningkatan, dan harga pasar di tahun 2003 juga mengalami peningkatan.

**PT Aqua Golden Mississippi Tbk**

NILAI NOMINAL SAHAM	HARGA PASAR SAHAM THN 2001	HARGA PASAR SAHAM THN 2002	HARGA PASAR SAHAM THN 2003
Rp 1.000,00	Rp 35.000,00	Rp 37.500,00	Rp 47.800,00

Harga pasar saham tahun 2001, 2002, dan 2003 di atas nilai nominal saham, yang berarti bahwa perusahaan dinilai baik di pasaran, sehingga akan menambah kepercayaan bagi investor dan kreditor untuk menanamkan modal atau memberi pinjaman kepada PT Aqua Golden Mississippi Tbk. Harga pasar saham di tahun 2002 mengalami peningkatan, dan harga pasar di tahun 2003 juga mengalami peningkatan.

**PT Multi Bintang Indonesia Tbk**

NILAI NOMINAL SAHAM	HARGA PASAR SAHAM THN 2001	HARGA PASAR SAHAM THN 2002	HARGA PASAR SAHAM THN 2003
Rp 1.000,00	Rp 21.000,00	Rp 27.500,00	Rp 32.000,00

Harga pasar saham tahun 2001, 2002, dan 2003 di atas nilai nominal saham, yang berarti bahwa perusahaan dinilai baik di pasaran, sehingga akan menambah kepercayaan bagi investor dan kreditor untuk menanamkan modal atau memberi pinjaman kepada PT Multi Bintang Indonesia Tbk. Harga pasar saham di tahun 2002 mengalami peningkatan, dan harga pasar di tahun 2003 juga mengalami peningkatan.

Dari hasil penelitian diatas, diketahui bahwa PT Sekar Laut Tbk, PT Asia Inti Selera Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga, PT Suba Indah Tbk memiliki harga pasar saham tahun 2001, 2002, dan 2003 di bawah nilai nominal saham, dan memiliki harga pasar saham tahun 2003 menurun dibandingkan harga pasar saham tahun 2002. Tiga dari perusahaan di atas adalah perusahaan yang memiliki opini audit wajar dengan pengecualian, dan keempatnya merupakan perusahaan yang *going concern*-nya diragukan oleh auditor.

Sedangkan PT Davomas Abadi Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Aqua Golden Mississippi Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk adalah perusahaan yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, dan *going concern*nya tidak diragukan oleh auditor, memiliki harga pasar saham tahun 2001, 2002, 2003 di atas nilai nominal saham, dan harga pasar tahun 2003 meningkat dibandingkan harga pasar tahun 2002.

PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk memiliki opini audit wajar dengan pengecualian dan *going concern* yang diragukan oleh auditor, memiliki harga pasar saham tahun 2001 dan 2002 di bawah harga nominal saham. Dan di tahun 2003 memiliki harga pasar saham di atas nilai nominal saham dan mengalami peningkatan dibandingkan harga pasar saham tahun 2002.

PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, dan *going concern* tidak diragukan memiliki harga pasar saham tahun 2001, 2002, 2003 di atas nominal saham, namun harga pasar saham di tahun 2003 mengalami penurunan dibandingkan harga pasar saham tahun 2002.

Dari sepuluh perusahaan yang diteliti oleh penulis, sebanyak : Empat perusahaan yang kelangsungan hidupnya diragukan, dan mendapat opini audit wajar dengan pengecualian pada tahun 2002, yaitu :

PT Sekar Laut Tbk, PT Asia Inti Selera Tbk, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

Satu perusahaan yang kelangsungan hidupnya diragukan, dan mendapat opini audit wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan mengenai kelangsungan hidup yang meragukan, yaitu : PT Suba Indah Tbk.

Lima perusahaan yang mengalami kondisi ekonomi yang memburuk yang berdampak terhadap kondisi keuangan perusahaan, namun kelangsungan hidup entitas tersebut tidak diragukan, yaitu : PT Ultrajaya Milk Trading and Industry Company Tbk, PT Davomas Abadi Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk, PT Aqua Golden Mississippi Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Penulis memprediksi bahwa untuk 5 perusahaan yang *going concern*nya diragukan, (PT Sekar Laut Tbk, PT Asia Inti Selera Tbk, PT

Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT Suba Indah Tbk) untuk satu tahun ke depan, khususnya tahun 2003, kelangsungan hidupnya terancam, dan kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan.

Namun pada kenyataannya, pada tahun 2004 perusahaan tersebut masih berdiri, dimana kondisi perusahaan tersebut pada tahun 2004 adalah sebagai berikut:

#### **PT Sekar Laut Tbk**

PT Sekar Laut Tbk pada tahun 2004 mengalami kenaikan akumulasi rugi, dari tahun 2002 memiliki akumulasi rugi sebesar Rp 386.331.810.000,00, sedangkan pada tahun 2004 sebesar Rp 418.250.560.000,00. Pada tahun 2004, perusahaan memiliki rugi bersih sebesar Rp 42.606.610.000,00, sedangkan pada tahun 2002 memiliki laba bersih sebesar Rp 42.134.460.000,00. Perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2004 dibandingkan pada tahun 2002 baik dalam likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Auditor memberikan opini audit

Jadi pada tahun 2004, kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2002.

#### **PT Asia Inti Selera Tbk**

PT Asia Inti Selera Tbk sejak tahun 2003 melakukan penggabungan usaha dengan perusahaan sejenis, dan mengganti nama menjadi PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. Pada tahun 2004, perusahaan memiliki saldo akumulasi rugi sebesar Rp175.861.090.000,00, yang meningkat dibandingkan saldo akumulasi rugi tahun 2002 yaitu sebesar Rp164.975.620.000,00. Laba bersih perusahaan pada tahun 2002 sebesar Rp73.255.510.000,00, sedangkan pada tahun 2004 laba bersih mengalami penurunan menjadi sebesar Rp89.670.000,00. Kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2004 mengalami penurunan dalam profitabilitas, dan mengalami sedikit peningkatan dalam likuiditas dan solvabilitas.

Auditor memberikan opini audit

**PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk**

Tahun 2004, PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk mengalami peningkatan saldo akumulasi rugi menjadi sebesar Rp 768.430.700.000,00 dibandingkan saldo akumulasi rugi pada tahun 2002 sebesar Rp 730.151.000.000,00. Pada tahun 2004, perusahaan memiliki rugi bersih sebesar Rp 107.960.230.000,00, sedangkan pada tahun 2002 memiliki laba bersih sebesar Rp 281.395.000.000,00.

Kondisi keuangan perusahaan pada tahun 2004 mengalami penurunan dalam profitabilitas, dan mengalami sedikit peningkatan dalam likuiditas dan solvabilitas. Auditor memberikan opini audit

**PT Prasadha Aneka Niaga Tbk**

Saldo akumulasi rugi PT Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2004 sebesar Rp 819.505.140.000,00 menurun dibandingkan saldo akumulasi rugi tahun 2002 sebesar Rp 1.640.066.830.000,00. Pada tahun 2004, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk memperoleh laba bersih sebesar Rp 928.780.000.000,00 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2002, PT Prasadha Aneka Niaga Tbk memperoleh rugi bersih sebesar Rp 387.537.660.000,00. PT Prasadha Aneka Niaga Tbk memperoleh laba yang besar pada tahun 2003 dan 2004 dikarenakan laba dari pos luar biasa yaitu laba atas restrukturisasi usaha. Jadi walaupun perusahaan memperoleh laba yang besar, namun bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan. Auditor menilai bahwa kelangsungan hidup perusahaan diragukan, dan memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan yang meragukan kelangsungan hidup perusahaan. Jadi, pada tahun 2004 kondisi keuangan perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2002, namun kelangsungan hidup perusahaan tetap diragukan.

**PT Suba Indah Tbk**

Pada tahun 2004, saldo akumulasi rugi PT Suba Indah Tbk sebesar Rp 304.402.260.000,00 meningkat dibandingkan saldo akumulasi rugi tahun 2002 sebesar Rp 36.163.220.000,00. Rugi bersih yang diperoleh perusahaan pada

tahun 2004 sebesar Rp 131.107.930.000,0 lebih besar daripada rugi bersih yang diperoleh pada tahun 2002, sebesar Rp 22.309.780.000,00. Pada tahun 2004, likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan semakin menurun dibandingkan tahun 2002. Jadi pada tahun 2004, kondisi keuangan perusahaan mengalami penurunan dibandingkan pada tahun 2002.

**PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company**

Saldo laba PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company pada tahun 2004 sebesar Rp 144.017.470.000,00 mengalami peningkatan dibandingkan saldo laba tahun 2002 sebesar Rp 141.746.450.000,00. Likuiditas, dan solvabilitas perusahaan mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2002. Auditor memberikan opini audit

**PT Davomas Abadi Tbk**

Kondisi PT Davomas Abadi Tbk pada tahun 2004 mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2002, perusahaan memiliki saldo akumulasi rugi sebesar Rp 123.449.670.000,00, sedangkan pada tahun 2004, perusahaan memperoleh saldo laba sebesar Rp 67.524.070.000,00. Laba bersih pada tahun 2004 sebesar Rp 98.957.930.000,00 meningkat dibandingkan pada tahun 2002 sebesar Rp 22.116.910.000,00. Likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan pada tahun 2004 meningkat dibandingkan pada tahun 2002. Auditor memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian dikarenakan kondisi ekonomi Indonesia tidak berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha entitas. Jadi, kondisi ekonomi PT Davomas Abadi Tbk pada tahun 2004 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2002.

**PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

Kondisi PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2004 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2002, dimana saldo laba pada tahun 2004 sebesar Rp 3.756.081.420.000,00 mengalami peningkatan dibandingkan saldo laba pada tahun 2002 sebesar Rp 3.252.119.020.000,00. Auditor memberikan

opini audit wajar tanpa pengecualian dikarenakan kondisi ekonomi Indonesia tidak berdampak signifikan terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha entitas. Jadi, kondisi perusahaan pada tahun 2004 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2002.

#### **PT Aqua Golden Mississippi Tbk**

PT Aqua Golden Mississippi Tbk mengalami peningkatan saldo laba pada tahun 2004 sebesar Rp 322.640.660.000,00 dibandingkan saldo laba pada tahun 2002 sebesar Rp 191.819.290.000,00. Laba bersih tahun 2004 meningkat dibandingkan pada tahun 2002. Likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan pada tahun 2004 meningkat dibandingkan tahun 2002. Auditor memberikan opini audit wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan, kondisi ekonomi Indonesia pada tahun 2004 berdampak terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha entitas, namun tidak menimbulkan keraguan signifikan auditor tentang kelangsungan hidup entitas. Jadi kondisi ekonomi PT Aqua Golden Mississippi Tbk pada tahun 2004 meningkat dibandingkan tahun 2002.

#### **PT Multi Bintang Indonesia Tbk**

Saldo laba PT Multi Bintang Indonesia Tbk pada tahun 2004 sebesar Rp 264.372.000.000,00 mengalami sedikit penurunan dibandingkan pada tahun 2002 sebesar Rp 282.941.000.000,00. Laba bersih pada tahun 2004 sebesar Rp 86.297.000.000,00 mengalami peningkatan dibandingkan laba bersih pada tahun 2002 sebesar Rp 85.050.000.000,00. Auditor memberikan opini audit

Lima perusahaan yang kelangsungan hidupnya tidak diragukan pada tahun 2002, relatif stabil, mengalami sedikit peningkatan ataupun sedikit penurunan. Sedangkan lima perusahaan yang kelangsungan hidupnya diragukan pada tahun 2002, ternyata masih tetap beroperasi pada tahun 2004, namun kondisi perusahaan-perusahaan tersebut pada tahun 2004 semakin memburuk. Penulis menarik kesimpulan bahwa ternyata ada faktor lain, yaitu faktor "X" yang menyebabkan perusahaan-perusahaan yang kelangsungan hidupnya diragukan pada tahun 2002, tetap bisa bertahan sampai tahun 2004.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menarik kesimpulan yaitu sebagai berikut :

- a. Kondisi dan peristiwa yang dialami perusahaan yang menjadi bahan pertimbangan auditor dalam menilai kemampuan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya antara lain: saldo akumulasi rugi, defisiensi modal, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, kegagalan dalam pelunasan kewajiban hutangnya, penunggakan pembayaran deviden, restrukturisasi hutang, penjualan sebagian besar aktiva, masalah luar yaitu perekonomian Indonesia yang belum stabil.
- b. Analisa laporan keuangan melalui rasio keuangan yang meliputi pengukuran likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas perusahaan dapat menjadi alat ukur untuk menilai kelangsungan hidup perusahaan. Hasil pengukuran *going concern* dengan analisa laporan keuangan menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki satu atau lebih dari kriteria berikut yaitu : tidak likuid, tidak solvabel, tidak profitabilitas maka *going concern* perusahaan tersebut diragukan.
- c. Hasil pengukuran *going concern* dengan analisa laporan keuangan sesuai dengan hasil pengukuran *going concern* menurut auditor yang dikemukakan dalam opini audit yang dikeluarkan auditor, yaitu perusahaan yang tidak likuid, tidak solvabel, tidak profitabilitas, maka *going concern* perusahaan tersebut diragukan oleh auditor dan menerima opini audit wajar dengan pengecualian atau opini audit wajar tanpa pengecualian dengan tambahan bahasa penjelasan kelangsungan hidup perusahaan diragukan.
- d. Opini audit yang dikeluarkan auditor berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan hidup perusahaan, dalam 1 tahun, khususnya berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Perusahaan yang kelangsungan hidupnya diragukan, maka harga pasar saham untuk tahun depan menurun.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno. *Auditing ( Pemeriksaan Akuntan ) oleh Kantor Akuntan Publik*. Edisi Ketiga. Jilid I. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, and Mark S. Beasley. *Auditing and Assurance Services : An Integrated Approach*. Ninth edition. New Jersey : Prentice Hall, 2006.
- Belkaoui, Ahmed. *Teori Akuntansi*. Edisi Kedua. Jilid I. Jakarta : Erlangga, 2000.
- Hani, Cleary, dan Mukhlisin. “ *Going Concern dan Opini Audit : Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ* “ Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya Oktober 2003 : 1221 - 1233.
- Horngren, Harrison, Robison dan Secokusumo. *Akuntansi di Indonesia*. Jilid 1. Salemba Empat, 1997.
- Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat. 2004.
- . *Standar Profesional Akuntan Publik*. Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2001.
- Mulyadi. *Auditing*. Edisi Keenam. Jakarta : Salemba Empat, 2002.
- Simamora, Henry. *Akuntansi, Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jilid 1. Jakarta : Salemba Empat, 2000.
- Warren, Carl S., James M. Reeve, and Philip E. Fess. *Accounting*. Twentieth first Edition. South Western College Publishing, 2005.

Wild, John J., K. R. Subramanyam, and Robert F. Hasley. *Financial Statement Analysis*. Eighth Edition. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat, 2005.

